

KOMUNIKASI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT
NURUNNAJA DI DUSUN PEMANDI DESA URAI KECAMATAN
KETAHUN KABUPATEN BENGKULU UTARA



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

SHINTA AGHNIYA

1811310033

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Shinta Aghniya, NIM. 1811310033 dengan judul "Komunikasi Dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I



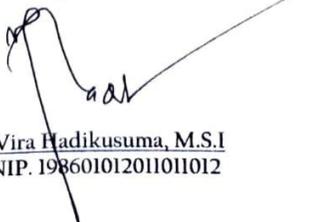
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Pembimbing II



Syahidin, Lc., MA, Hum
NIP. 198506082019031005

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Shinta Aghniya** NIM 1811310033 dengan judul “Komunikasi Dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara” telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2022

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 26 Juli 2022



Ketua

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 198306122009121006

Penguji 1

Poppi Damayanti, M. Si
NIP. 197707172005012010

Tim Sidang Munaqosyah

Sekretaris

Syahidin, Lc., MA, Hum
NIP. 198506082019021005

Penguji 2

Muhammad Azizullah Ilyas, MA
NIP. 198406072019031004

MOTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“ Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata
Yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”
(Q. S. Taha:44)

Berusahalah semampunya namun berdo'a jangan ada batasnya.
(penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan ridho-Nya, dengan berbagai usaha dan iringan doa-doa, skripsi “Komunikasi Dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara” alhamdulillah telah berhasil saya selesaikan. Sholawat dan salam tak lupa saya hadiahkan kepada junjungan besar kita beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat nya kelak di *yaumul qiyamah*. Untuk itu karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Ucapan syukur yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Sugiyanto dan Ibu Yani, yang telah mendidik saya dari kecil hingga dan memberikan dukungan penuh terhadap jalan yang saya pilih. Terimakasih banyak saya ucapkan karna tanpa berkat doa-doa dari kalian saya belum tentu bisa sampai di titik ini.
3. Keluarga saya yang tidak pernah bosan untuk memberikan semangat kepada saya.
4. Untuk mas Aim yang selalu mensupport dan memberikan dukungan dari awal masuk kuliah sampai sekarang.
5. Untuk sahabat-sahabat ku, Icha Resita Ningtyas, Rina Oktaviani, Gemfita Yolanda, Fitri Ardianti, Asih Saputri terimakasih telah memberikan semangat dan selalu ada membantuku dalam banyak hal, sudah menjadi sahabat yang selalu mengerti, selalu mengingatkan dalam hal apapun, dan terus memberikan motivasi.
6. Para Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I dan Bapak Syahidin, Lc., MA. Hum saya ucapkan terimakasih sebanyak-

banyak nya karena dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk seluruh Dosen-dosen pengajar, terimakasih atas ilmu dan doa yang telah diberikan.
8. Untuk Pembimbing Akademik (Poppi Damayanti, M. Si), terimakasih telah memberikan motivasi.
9. Agama, bangsa, dan almamater UIN FAS Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ilmiah, skripsi dengan judul “Komunikasi Dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara” asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ilmiah ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ilmiah atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya tulis atau pendapat yang telah ditiru, lebih dipublikasikan orang lain, kecuali di kutip secara jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam naskah karya saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis

Shinta Aghniya

1811310033

ABSTRAK

SHINTA AGHNIYA, NIM 1811310033, JUDUL SKRIPSI “KOMUNIKASI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT NURUN NAJA DI DUSUN PEMANDI DESA URAI KECAMATAN KETAHUN KABUPATEN BENGKULU UTARA”

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain agar lebih baik lagi sesuai ajaran Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media penyampaiannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua persoalan, yaitu: (1) Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi dakwah pada majelis dzikir dan sholawat nurun naja (2) Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah pada majelis dzikir dan sholawat nurun naja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan informan penelitian berjumlah 6 orang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, bentuk-bentuk komunikasi dakwah dalam majelis dzikir dan sholawat nurun naja ini ada tiga yakni: (A) *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut), (B) *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), (C) *qaulan maysura* (perkataan yang mudah dipahami). Kedua, yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksannya dakwah pada majelis dzikir dan sholawat nurun naja ini yaitu: (1) penguasaan bahan materi yang akan disampaikan (2) adanya jama'ah dalam kegiatan majelisan (3) *sound sytem* yang memadai (4) adanya armada atau transportasi yang mendukung.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Majelis Dzikir, dan Sholawat

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas segala nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurunnaja Desa Pemandi, Kec. Ketahun, Kab. Bengkulu Utara”. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusuna skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Wira Hadikusuma, M. S. I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
3. Bapak Musyaffa, M. Sos sebagai Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
4. Bapak Pebri Prandika Putra, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
5. Ibu Poppi Damayanti, M.Si selaku Dosen pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan, sarah, motivasi dan membimbing dalam pembuatan proposal skripsi.

6. Bapak Sugiyanto dan Ibu Yani selaku orang tua saya yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta semangat selama proses pembuatan skripsi.
7. Informan penelitian yang telah meluangkan waktunya selama penelitian berlangsung
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2022

Shinta Aghniya
1811310033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Konsep Dasar Komunikasi.....	11

1.	Pengertian Komunikasi	11
2.	Unsur-unsur Komunikasi	12
3.	Jenis-jenis Komunikasi	14
4.	Hambatan-hambatan Komunikasi	14
B.	Ruang Lingkup Dakwah	15
1.	Pengertian Dakwah	15
2.	Unsur-unsur Dakwah	16
3.	Tujuan Dakwah	17
4.	Metode Dakwah	17
C.	Komunikasi Dakwah	19
1.	Pengertian Komunikasi Dakwah	19
2.	Fungsi-fungsi Komunikasi Dakwah	19
3.	Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah	20
D.	Majelis Dzikir dan Sholawat	27
1.	Pengertian Majelis	27
2.	Pengertian Dzikir	27
3.	Manfaat Majelis Dzikir	28
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	31
C.	Subjek/Informan Penelitian	32
D.	Sumber Data	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	33

F. Teknik Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja.....	38
1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir	38
2. Kondisi Sosial keagamaan	39
3. Kondisi Sosial Kebudayaan.....	40
4. Profil Informan	41
5. Visi dan Misi Majelis Dzikir	42
6. Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah Dalam Penyampaian Dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja.....	43
2. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Daftar Profil Informan..... 41
2. Tabel 1.2 Struktur Majelis Dzikir43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Blangko Judul

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Pembimbing

Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Penunjuk SK Pembimbing

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9 : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 10: Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungannya saja, melainkan juga dengan Tuhannya.¹

Komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung). Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan.

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan komunikasi yaitu untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.²

Pada prinsipnya, kebutuhan komunikasi merupakan suatu keniscayaan dalam setiap kegiatan hidup manusia termasuk kegiatan keagamaan seperti dakwah Islam. Pelaku dakwah kerap melakukan interaksi dengan *mad'u* sebagai proses penyampaian pesan-pesan agama

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010), Cet. Ke-1, hal. 1

² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hal. 16

sekaligus mengajak mereka untuk senantiasa hidup menurut arahan atau tuntutan Islam. Aktivitas dakwah tidak mungkin melepaskan diri dari proses interaksi antara *da'i* dan *mad'u* dalam kaitan mengajak mereka untuk untuk mengamalkan Islam secara utuh dan komprehensif.

Pada hakikatnya, perbedaan-perbedaan antara kegiatan komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan karena memang tidak begitu tajam. Bahkan lebih terasa persamaannya dengan beberapa bentuk aktivitas komunikasi yang dikenal selama ini. Hal ini ada benarnya karena memang komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain dan sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi.

Di samping itu, jika pada aktivitas komunikasi yang biasa atau yang rutin, tidak begitu mempersoalkan apa yang menjadi motivasi atau tujuan yang dimaksud. Maka dalam komunikasi dakwah, hal itu sudah dikaitkan dengan tujuan dakwah secara makro maupun mikro.³

Bagi seorang pendakwah, komunikasi menjadi modal utama untuk dapat menyampaikan pesan dakwahnya secara efektif. Para pelaku dakwah dituntut untuk memiliki kompetensi untuk mempermudah tercapainya tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang *da'i* idealnya memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, memilih dan menerapkan pola komunikasi yang baik dan benar, supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta

³ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, 2010, hal. 24

pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁴

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain agar lebih baik lagi sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung seperti melalui media penyampaiannya.⁵

Komunikasi dakwah memiliki beberapa bentuk-bentuk dalam penyampaiannya, diantaranya yang pertama ada *qaulan ma'rufa* yaitu perkataan yang baik dan pantas. Baik artinya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pantas berarti sesuai dengan latar belakang dan status orang yang diajak bicara.

Kedua *qaulan sadidan* yaitu menyampaikan dengan perkataan yang benar dan membangun suasana komunikasi yang kondusif dalam mencapai komunikasi yang efektif dan efisien. Ketiga *qaulan maysura* yaitu menyampaikan sesuatu dengan kata-kata yang mudah dipahami, dimengerti, dan mudah dicerna serta disampaikan dengan lemah lembut dan penuh empati.

Keempat *qaulan karima* yaitu menyampaikan sesuatu dengan rangkaian kata-kata yang indah dan santun, penuh dengan kebaikan, kemuliaan dan keutamaan. Membuat orang yang mendengarkannya merasa dihormati dan dimuliakan.

Kelima *qaulan baligha* yaitu menyampaikan sesuatu dengan rangkaian kata-kata yang ringkas tetapi penuh makna, dengan bahasa yang indah, fasih serta tegas dan mengenai sasaran yang dimaksud. Dan yang keenam ada *qaulan layyina* yaitu menyampaikan dengan bahasa yang

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2017 Cet-6), hal. 15

⁵ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, 2010, hal. 26

santun, lembut, dan beradab. Serta menarik perhatian bagi yang mendengarkan.

Majlis Dzikir dan Sholawat merupakan lembaga dakwah bagi masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Dimana Majlis Dzikir dan Sholawat berdakwah dengan cara yang baru yaitu dengan iringan tabuhan alat musik hadroh.

Salah satu Majelis Dzikir yang eksis di Kabupaten Bengkulu Utara adalah Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja. Majelis Dzikir ini berada di Dusun Pemandi, Desa Urai, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara dan berada di Pondok Pesantren Darunnaja yang dimana jama'ahnya dinamakan jama'ah Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja. Membaca Shalawat dan berdzikir dengan membaca doa-doa untuk mendapatkan keberkahan Nabi Muhammad pada Hari kiamat nanti. Melalui kegiatan majlis dzikir dan shalawat ini dakwah dilakukan oleh seorang ustadz dimana diantara pembacaan sholawat dan dzikir bersama ada penyampaian ceramah atau dakwah yang berisi tentang keislaman.

Majelis Dzikir ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnaja setiap satu bulan sekali yakni pada setiap malam ahad kliwon. Adapun rangkaian acara pada Majelis Dzikir ini adalah diawali dengan pembacaan Tawasul dan *rotibul hadad* serta istighosah yang dipimpin oleh anggota Majelis Dzikir yang telah ditunjuk, lalu dilanjutkan dengan sholawat *simtut duror* diiringi dengan hadroh dari anggota majelis dan terakhir penyampaian ceramah-ceramah agama dalam bentuk *mau'idhoh hasanah* dari ustadz yang telah ditentukan dan diakhiri dengan do'a bersama..

Yang menjadi daya tarik dari Majelis Dzikir ini adalah penyampaian ajaran Islam oleh ustadz kepada para jama'ah, dimana jama'ah nya itu terdiri dari santri putra dan santri putri Pondok

Pesantren Darunnaja serta warga sekitar Pondok Pesantren Darunnaja. Materi yang disampaikan juga tidak terpaku dengan satu pembahasan saja, tetapi ditambah dengan guyonan-guyonan yang diciptakan dari penceramah dan penyampaiannya pun menarik sehingga menjadikan suasana tidak terlalu tegang dan monoton saja.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Majelis Dzikir ini karena keunikannya dalam penyampaian dakwah dan layak untuk dikaji dengan judul “ Komunikasi Dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?

C. Batasan Masalah

Untuk mempertegas kajian penelitian, maka peneliti perlu menentukan batas masalah penelitian.

1. Bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja Desa Pemandi Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yaitu komunikasi dakwah yang dilakukan secara verbal/lisan.
2. Jama'ah Majelis Dzikir dalam penelitian ini hanya meliputi warga Pondok Pesantren Darunnaja.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.
 - b. Menambah khazanah keilmuan dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya mengenai komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan pembaca terkait bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.
 - b. Penelitian ini sebagai sumbangan untuk perpustakaan Fakultas Dakwah dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu agar menambah wawasan terkait dengan masalah komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir.

3. Secara Akademik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang diteliti dengan penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan. Adapun skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian kali ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Amien Wibowo dengan judul “ Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat JAMURO Surakarta” pada tahun 2015. Penelitian yang dilakukan Amien Wibowo fokus mengenai penjelasan bagaimana strategi komunikasi dakwah islam Jamaah Muji Rosul Surakarta dalam mempertahankan metode dakwah islam tradisional. Dalam menyampaikan pesan komunikasi dakwahnya, JAMURO memiliki tujuan untuk mempertahankan budaya membaca sholawat, dzikir, dan tahlil di masyarakat. Kemampuan komunikator dapat dilihat dari kredibilitas pendakwah dan tingkat pengetahuan tentang dakwah islam yang dilakukan. Target khalayak yang dituju adalah masyarakat pada umumnya atau umat islam pada khususnya. Pemanfaatan media yang dilakukan dalam sosialisasi dakwah menggunakan media elektronik, media cetak, dan media tatap muka.⁶

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi dakwah pada majelis dzikir dan sholawat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat dan pemilihan subjek penelitian. Pada penelitian Amien Wibowo dilaksanakan dan diteliti pada Majelis Dzikir dan Sholawat JAMURO Surakarta tentang strategi komunikasi dakwahnya. Sedangkan peneliti, membahas tentang komunikasi dakwahnya saja pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja Desa Pemandi Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Skripsi yang ditulis oleh Salsabila Khoirun Nisa yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta”, pada tahun 2016. Membahas tentang bentuk

⁶ Amien Wibowo yang berjudul, “*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat JAMURO Surakarta*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2015)

penyampaian dakwah Ustadz Sugiharto yang banyak memberikan dampak positif di kalangan masyarakat yaitu pesantren ustadz cinta. Pesantren Ustadz Cinta (PUC) merupakan suatu lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat yang beralamat di Jalan Karangmiri, Giwangan, Ponggalan Umbul Harjo, Yogyakarta. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat ini mendapat respon positif dari masyarakat serta tidak terikat sistem administrasi. Para santri yang belajar disini berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sekolah baik tingkat dasar maupun menengah, para muda-mudi sampai dari kalangan orang tua pun ikut berpartisipasi untuk belajar.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Khoirun Nisa memiliki persamaan dengan peneliti dalam hal penentuan objek penelitian yaitu tentang komunikasi dakwah pada suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian serta dasar teori yang digunakan sebagai acuan penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Darojah dengan judul “ Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigotsah MWC NU Kecamatan Wono Tunggal Kabupaten Batang” pada tahun 2016. Penelitian ini berfokus pada strategi dakwah majelis taklim istigotsah MWC NU.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sebuah lembaga majelis di suatu desa, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek dan lokasi tempat penelitian serta pada penelitian ini berfokus pada materi dakwahnya sedangkan peneliti fokus pada komunikasi dakwahnya.⁸

⁷ Salsabila Khoirun Nisa yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta*”, (Skripsi UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta, 2016)

⁸ Darojah yang berjudul “*Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigotsah MWC NU Kecamatan Wono Tunggal Kabupaten Batang*”, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2016)

4. Skripsi yang ditulis oleh Ibnu Tamam dengan judul “ Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Proses Dakwah Dalam Majelis Nurul Nisa Kelurahan Gendong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung” pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan Ibnu Tamam berfokus untuk mewujudkan kerja dakwah islam memberikan berbagai macam metode yang dapat digunakan para aktivis dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dalam proses dakwah sejak awal penyampaian pesan-pesan dakwah. Dan melalui metode dakwah yang paling utama dan baik adalah dengan menggunakan lisan ataupun ucapan dalam bentuk nasehat yang baik.⁹

Persamaan penelitian ini adalah pada objek kajian penelitiannya yaitu sama-sama meneliti sebuah Majelis di suatu Desa. Pada penelitian ini hanya fokus di metode dakwah yang digunakan pada sebuah Majelis. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini membahas tentang metode dakwah bil-lisan dalam Majelis Nurul Nisa, sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang akan membahas bagaimanakah dasar argumen peneliti ingin meneliti sebuah topik pembahasan yang di angkat menjadi judul, rumusan masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan peneliti teliti lebih lanjut, tujuan penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan

⁹ Ibnu Tamam yang berjudul, “*Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Proses Dakwah Dalam Majelis Nurul Nisa Kelurahan Gendong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung*”, (Skripsi UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017)

penelitian, kegunaan penelitian dimaksudkan untuk hasil akhir dari penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini merupakan kajian tentang penulisan literatur tentang pengertian komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, pengertian dakwah, dan penjabaran tentang komunikasi dakwah.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini terdapat penjelasan mengenai gambaran umum wilayah penelitian, penyajian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran, dalam bab ini peneliti menyebutkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris "*communication*" berasal dari bahasa Latin "*communicatio*" yang berarti "sama". Sama disini adalah dalam pengertian "sama makna". Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat informatif saja yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga bersifat persuasif yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.

Komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaanya, komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan.¹

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan komunikasi yaitu menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.

Dalam suatu interaksi antarindividu, seperti halnya kegiatan tabligh di majelis taklim, pertemuan ditempat kerja, ataupun

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010) Cet. Ke-1, hal. 4

belajar-mengajar di sekolah, komunikasi sendiri bertujuan menghidupkan suasana interaksi yang berlangsung sehingga diperoleh efek yang maksimal baik secara afektif, kognitif, psikomotorik. Komunikasi juga akan berusaha mencairkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu efektivitas interaksi pada setiap aktivitas keseharian yang melibatkan para komponen komunikasi.²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan dan harapan dalam isi pesan yang disampaikan.

2. Unsur-unsur Komunikasi

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan yang sering disebut motif komunikasi.

b. Komunikan

Komunikan atau penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Komunikan bisa disebut berbagai macam sebutan antara lain khalayak, sasaran, dan target.

Komunikan merupakan unsur paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh komunikan maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering

² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2012), hal. 15

kali menuntut perubahan apakah pada sumber, pesan, atau saluran.³

c. Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pernyataan tersebut bisa berbentuk verbal maupun non verbal yang dapat dimengerti oleh komunikan. Pesan ini dapat disampaikan secara tatap muka atau melalui media komunikasi.⁴

d. Media

Media merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ini bisa berupa radio, televisi, telepon, media massa maupun media sosial.

e. Efek

Efek merupakan akhir dari komunikasi yaitu sikap dan tingkah laku seseorang, apakah sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku seseorang itu sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh komunikator, maka komunikasi itu berhasil.

f. Umpan Balik (*Feed Back*)

Umpan balik adalah respon yang diberikan komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Ada yang berpendapat bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari komunikan.

³ Changara, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 26

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 25

3. Jenis-jenis Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi tergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.⁵

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

4. Hambatan-hambatan Komunikasi

Gangguan atau hambatan dalam komunikasi adalah hal-hal yang muncul dalam komunikasi yang menyebabkan komunikasi terhambat, artinya perilaku yang diharapkan tidak muncul karena terhambatnya pesan yang disampaikan. Gangguan dalam komunikasi dapat muncul dalam setiap unsur komunikasi yaitu antara lain:

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan sehingga informasi yang disampaikan melalui saluran mengalami kerusakan atau gangguan.

b. Rintangan Kerangka Berfikir

Rintangan kerangka berfikir adalah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang digunakan dalam

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 43

berkomunikasi. Ini juga disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

c. Gangguan Sematik

Gangguan sematik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan sematik sering terjadi karena kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh komunikan tertentu dan bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan pihak komunikan.⁶

B. Ruang Lingkup Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi atau bahasa kata “dakwah” berasal dari bahasa arab yaitu “ *da'a-yad'u-da'watan*” yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dan secara terminologi dakwah berarti mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁷

Ditinjau dari segi komunikasi, dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif atau hikmah dengan harapan dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran agama islam.⁸

M. Arifin memberikan definisi secara lebih luas, yaitu suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran,

⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Persindo, 2006), hal. 9

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 24

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), Cet-2, hal. 38

sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.⁹

2. Unsur-unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah baik secara lisan maupun tulisan dan secara individu maupun kelompok atau lembaga.¹⁰

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Masyarakat sebagai objek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Seorang *Da'i* hendaklah memahami karakter serta siapa yang diajak berbicara atau menerima pesan dakwah. Dengan mengetahui karakter *mad'u* maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara asal-asalan tetapi mengarah kepada profesionalisme.¹¹

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Secara umum materi pokok yang disampaikan dalam dakwah terdiri atas akidah, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak.

d. Media Dakwah (*Washilah*)

⁹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.

¹⁰ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 13

¹¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: KENCANA, 2017), Cet. Ke-6, hal. 90

Media dakwah atau *wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada khalayak atau *mad'u*. Wasilah terdiri dari lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlah.¹²

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah yaitu terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹³ Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan ajaran atau materi dakwah.¹⁴ Dakwah memiliki berbagai metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh *mad'u*. Secara umum metode ini telah Allah tetapkan dalam Surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

¹² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 120

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet-2, hal. 9

¹⁴ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hal. 123

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(Q.S. an-Nahl:125)¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan tiga metode dalam berdakwah, antara lain:

a. Metode *Hikmah*

Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. *Hikmah* diartikan sebagai sesuatu yang digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar serta menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang besar.¹⁶

b. Metode *al-mau'idhoh hasanah*

Al-mau'idhoh hasanah yakni memberikan nasihat dengan cara atau pengajaran yang baik yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang dapat diterima, berkenan di hati, menghindari sikap kasar sehingga pihak *mad'u* dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh *da'i*. Metode ini dapat dilaksanakan dalam lembaga-lembaga formal seperti lembaga pendidikan dan sebagainya dengan mengajarkan Al-qur'an dalam arti yang luas.¹⁷

c. Metode *al-mujadalah*

Metode *al-mujadalah* yakni metode yang digunakan dalam berdakwah dengan cara berdiskusi atau bertukar pendapat dengan cara yang baik pula. Kata *jidah* bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalil mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik

¹⁵ Q. S. An-Nahl ayat 125

¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hal. 384

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 137

yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara.¹⁸

C. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas, dimana seseorang *Da'i* menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.²⁰

2. Fungsi-fungsi Komunikasi Dakwah

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari ketegangan atau tekanan. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.²¹

¹⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hal. 385

¹⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 26

²⁰ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hal. 153

²¹ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

b. Fungsi Ritual

Fungsi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang gunanya untuk mengekspresif kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik, misalnya seperti upacara, sunatan, dan perayaan hari raya lebaran.

c. Fungsi Instrumen

Fungsi instrumen ini mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan dan juga menghibur.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah dalam Al-Qur'an

Komunikasi dakwah bukan hanya baik dalam hal isi yang disampaikan oleh *da'i*, melainkan juga harus baik dalam hal cara. Al-Qur'an sebagai kita konstitusi dakwah telah banyak memberikan informasi tentang bagaimana dakwah dengan baik, dengan cara-cara yang bisa menyentuh *mad'u* nya. Dalam berkomunikasi, al-Qur'an mengajarkan bahwa suatu pesan perlu dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh hati para *mad'u*.²²

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menggunakan ungkapan yang mendekati dengan pengertian komunikasi. Al-Qur'an juga menjelaskan betapa pentingnya pesan yang disampaikan oleh *da'i*. Al-Qur'an memperkenalkan kata *qaulan* dalam beberapa ayat, berikut penjelasannya:

a. *Qaulan Ma'rufa*

Menurut bahasa *ma'ruf* berarti baik, santun, dan tidak kasar. Dalam Al-Qur'an kata *qaulan ma'rufa* diulang 4 kali yaitu dalam Al-Baqarah:235, 263, An-Nisa:5, Al-Ahzab:32. Sedangkan

²² Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 130

menurut Quraish Shihab *ma'rufa* berarti baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.²³

Qaulan Ma'rufa adalah perkataan yang baik dan pantas diucapkan. Berbicara yang baik tidak hanya dengan orang yang lebih tua saja, tetapi harus dengan siapa pun, dimana pun, dan kapan pun dengan syarat pembicaraan itu mendatangkan padala dan manfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.²⁴

Allah berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 05:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Dan janganlah kamu serakah kepada orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Q. S. An-Nisa':05)*²⁵

b. *Qaulan Sadidan*

Dalam bahasa arab *sadid* berarti yang benar dan tepat. *Qaulan sadidan* artinya pembicaraan yang benar, tepat, jujur, dan tidak bohong.²⁶

Qaulan sadidan adalah menyampaikan dengan perkataan yang tegas, benar dan membangun suasana komunikasi yang kondusif dalam mencapai komunikasi yang efektif. Berkata benar berarti

²³ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal.125

²⁴ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 134

²⁵ Q. S. An-Nisa:5

²⁶ Ali Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hal. 105

harus jujur, apa adanya, jauh dari kebohongan. Orang yang jujur adalah orang yang dapat dipercaya. Setiap perkataan yang disampaikan selalu mengandung kebenaran.

Seperti dalam Surah An-Nisa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَأَيُّتُّوا اللَّهَ وَلِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q. S. An-Nisa':9)²⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* dalam urusan anak yatim, yang pada hakikatnya berbeda-beda dengan anak-anak kandung, sehingga membutuhkan perlakuan yang lebih hati-hati dan berbicara dengan memilih perkataan yang baik, dan sekalipun memberikan teguran jangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati mereka. Menegur anak yatim dengan teguran yang bertujuan meluruskan kesalahan sekaligus membina.

Dalam konteks komunikasi dakwah, *qaulan sadidan* mengajarkan agar masyarakat memperbaiki dala perkataannya, berupa menuturkan kata-kata yang baik dalam setiap ucapannya. Bahasa yang dituturkan adalah bahasa yang baik, pesan yang keluar dari mulutnya adalah kebenaran yang berlandaskan atas fakta dan realitasnya. Perkataan yang keluar

²⁷ Q. S An-Nisa:9

dari mulutnya adalah kata-kata yang berlandaskan ilmu bukan hanya sekedar omong kosong semata.²⁸

c. *Qaulan Maysura*

Secara etimologi kata *maysura* berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang. Sedangkan menurut istilah *qaulan maysura* adalah menyampaikan sesuatu dengan kata-kata yang mudah dipahami, dimengerti, dan mudah dicerna serta disampaikan dengan lemah lembut dan penuh empati.

Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, *qaulan maysura* sebenarnya lebih tepat diartikan sebagai ucapan yang menyenangkan. Jika *qaulan ma'rufa* berisi petunjuk lewat perkataan yang baik, maka *qaulan maysura* berisi hal-hal yang menggembirakan lewat perkataan yang mudah atau pantas.²⁹

Qaulan maysura dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 28:

وَأَمَّا تُعْرَضِنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا

Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut. (Q. S. Al-Isra':28)³⁰

Qaulan maysura mempunyai arti perkataan yang mudah dan gampang, yaitu perkataan yang mudah dipahami dan dimengerti

²⁸ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 133

²⁹ Anita Ariani, *Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmu Dakwah:2012), hal. 15

³⁰ Q. S Al-Isra':28

oleh komunikan.³¹ Menurut Bennett salah satu prinsip komunikasi dakwah dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya. Seorang komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menampilkan dirinya sendiri sehingga disukai dan disenangi orang lain.³²

d. *Qaulan Karima*

Dalam segi bahasa *karima* berarti mulia. Perkataan yang mulia adalah perkataan yang diucapkan oleh komunikator dengan memberi penghargaan dan penghormata kepada orang yang diajak bicara atau komunikannya.³³

Qaulan karima yaitu menyampaikan sesuatu dengan rangkaian kata-kata yang indah dan santun, penuh dengan kebaikan, kemuliaan, dan keutamaan. Serta membuat orang yang mendengarkannya merasa dihormati dan dimuliakan. Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun.

Perkataan mulia ini seperti dalam Q. S. Al-Isra' ayat 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْتَلِغَنَّ عَنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau dua-duanya sampai berusia lanjut dalam

³¹ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 134

³² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 83

³³ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 134

pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q. S. Al-Isra':23)³⁴

Dalam komunikasi dakwah, *qaulan karima* berarti lebih menekankan pada *mad'u* yang lebih tua. Maka pendekatan yang dilakukan oleh Da'i adalah pendekatan akhlak mulia berlandaskan kesantunan, kelembutan, dan sopan santun. Mengungkapkan kata-kata yang baik dengan penuh hikmah dengan tidak menggurui dan percakapan yang berapi-api sehingga menyakiti *mad'u* yang lebih tua.³⁵

e. *Qaulan Baligha*

Dalam perspektif bahasa Arab, kata *baligh* mempunyai arti yang fasih, *baligh* juga berarti kuat dan sampai. Jika dikaitkan dengan kata-kata *qaul*, *baligh* fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki dan terang.³⁶

Ada dua hal yang harus diperhatikan *da'i* agar komunikasi dapat berjalan efektif yaitu apa yang dibicarakan sesuai dengan sifat-sifat pendengar dan isi pembicaraan menyentuh hati pendengar.

Allah berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

³⁴ Q. S Al-Isra':26

³⁵ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 135

³⁶ Ali Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hal. 355

Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. (Q. S. An-Nisa':63)³⁷

Qaulan baligha bisa dikatakan perkataan yang membekas dalam jiwa, perkataan yang tidak berbelit-belit. Seorang yang mampu menyampaikan kata-kata dengan baik dinamakan *baligh*. Dalam komunikasi dakwah, ungkapan *qaulan baligha* bisa dipahami sebagai perkataan atau pesan komunikator untuk menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya.³⁸

f. *Qaulan Layyina*

Layyin secara etimologi berarti lembut. *Qaulan layyina* berarti perkataan yang lemah lembut. Dalam komunikasi dakwah, perkataan yang lemah lembut merupakan jenis interaksi komunikasi *da'i* dalam mempengaruhi *mad'u* untuk mencapai hikmah.³⁹

Qaulan Layyina telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Taha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (*Fir'aun*) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (Q. S. Taha:44)⁴⁰

³⁷ Q. S An-Nisa':63

³⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 174

³⁹ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 131

⁴⁰ Q. S Taha:44

Dalam komunikasi dakwah *qaulan layyina* menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah ditandai dengan ucapan-ucapan yang santun dan tidak menyakitkan para *mad'u* dakwah. Al-Maraghi menerangkan bahwa *qaulan layyina* berarti pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan menariknya *mad'u* untuk menerima pesan dakwah.⁴¹

D. Majelis Dzikir dan Sholawat

1. Pengertian Majelis

Dalam bahasa Arab, majelis berasal dari kata *jalasa-yajlisu-julusan-wa majlasan* yang berarti duduk.⁴² Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.⁴³

Majelis secara bahasa berarti tempat berkumpulnya orang-orang yang sedang melakukan rutinitas kegiatan secara bersama-sama. Istilah majelis juga sering dipakai oleh beberapa jama'ah atau kelompok dalam melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama.

2. Pengertian Dzikir

Secara etimologi, dzikir berasal dari bahasa arab *dzakara-yadzкуру-dzikran* yang berarti mengingat, memelihara, memperhatikan, mengenang, mengenal, atau mengerti. Sedangkan dari cara pandang islam dijelaskan bahwa dzikir memiliki arti yang cukup luas. Dzikir memiliki cangkupan makna yang sangat luas karena setiap amalan baik yang dilakukan karena Allah, merupakan bagian dari berdzikir kepada Nya. Dzikir juga dapat dimaknai

⁴¹ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 131

⁴² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 202

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hal. 615

sebagai doa dan wirid atau melafalkan suatu bacaan-bacaan yang baik dan mengcapkannya itu bernilai ibadah sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah saw.⁴⁴

3. Manfaat Majelis Dzikir

Adapun sebab terbesar agar mendapatkan kelapangan dada dan ketenangan jiwa adalah dengan memperbanyak dzikir kepada Allah. Sebab dzikir memiliki pengaruh yang menakjubkan dalam melapangkan dada dan memperbaiki ketentraman dalam hati serta menghilangkan kesedihan dan kegundahan.

Dzikir sendiri mengingat Allah seraya membaca kalimat-kalimat atau asma-asma Allah. Kegiatan Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurunnaja saat mengadakan acara rutin, kalimat-kalimat yang dibaca antara lain:

a. Istighfar

Kalimat *astaghfirullahal'adzim* adalah kalimat dzikir yang digunakan untuk memohon ampunan kepada Allah swt. Ucapan istighfar dalam dzikir harus dilandasi bahwa dirinya dalam keadaan salah dan banyak dosa. Hanya Allah yang Maha benar dan Maha mengampuni dosa. Dengan kesadaran ini, maka dalam diri akan tumbuh niat untuk bertaubat kepada Allah swt.

b. Membaca Asma-asma Allah

Banyak sekali asma-asma Allah yang agung dan sudaj masyhur dengan sebutan asmaul husna. Dan dalam asmaul husna ada 99 asma-asma Allah . Asma-asma tersebut dibaca dengan tujuan memuji Allah dengan harapan semoga apa yang dimohonkan bisa terkabul. Selain sebagai media untuk beribadah kepada Allah, dalam membaca asmaul husna tersebut harus dengan hati dan fikiran yang tenang seraya menenangkan

⁴⁴ Masyhudi, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Haryono*, (Semarang : Syifa Press, 2006), hal. 7

hati dari segala masalah dengan keyakinan bahwa Allah akan selalu mengabulkan apa yang kita inginkan.

c. Tahlil

Kalimat tahlil berbunyi *laa illaaha illallah* yang artinya tiada Tuhan selain Allah. Selain membaca *laa illaaha illallah*, juga membaca kalimat-kalimat thoyyibah seperti, membaca surah al-fatihah, ayat kursi, tasbih, tahmid, takbir, istighfar, dan lain-lain serta pembacaan tahlil tersebut dipimpin oleh imam majelis yang sudah ditunjuk oleh pengurus majelis. Dan dalam pembacaan tahlil sudah ada pedoman yang mengatur bacaan-bacaan yang dibaca dalam tahlil.

d. Sholawat

Sholawat adalah membaca sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah saw, yang tersimpan dalam lafadz-lafadz tertentu. Bersholawat kepada Nabi Muhammad saw itu termasuk amal ibadah yang diberi pahala oleh Allah kepada orang yang mengerjakannya.⁴⁵

Dalam majelis dzikir dan sholawat, biasanya pembacaan sholawat adalah dengan membaca maulidurrosul (biadata baginda Nabi Muhammad), membaca syair-syair yang memujinya dengan sifat-sifatnya. Sholawat kepada Nabi Muhammad biasanya diiringi dengan taslim seperti *Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad*.

Bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad merupakan ibadah yang sangat istimewa, karena Allah selalu menurunkan rahmat-Nya dan malaikat selalu berdo'a untuknya serta memerintahkan orang-orang beriman bersholawat kepada-Nya. Dan dengan membaca sholawat, diharapkan suatu saat

⁴⁵ Aboebakar Atjah, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Misti)*, (Solo: Rahmadhani, 1993), Cet. Ke-12, hal. 287

nanti kelak mendapatkan pertolongan atau syafa'at dari baginda Nabi Muhammad saw.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bog dan Taylor mengatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menekankan pada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian dan juga memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada saat penelitian.

Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.²

Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini akan tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh bukan mengukur untuk mengukur datanya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan memakan waktu satu bulan yaitu sejak tanggal 25 Mei 2022 sampai 25 Juni 2022. Berlokasi di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 92

² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2008), hal. 72

C. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian menurut Iskandar merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Sedangkan menurut Lofland seperti dikutip oleh Moleong informan penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah informan yang berkompeten dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Informan penelitian ini adalah ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja, para pemain hadroh, dan jama'ah majelisan, juga keterangan-keterangan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ustadz yang menyampaikan ceramah dalam kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.
2. Jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja dalam 3 bulan terakhir.
3. Jama'ah yang duduk dibangku Madrasah Aliyah Darunnaja.
4. Informan yang menguasai materi yang telah disampaikan dalam kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.

Berdasarkan pertimbangan kriteria diatas, maka yang layak dijadikan sebagai informan dalam penelitian berjumlah 6 orang : 1 orang ustadz, 1 orang pengurus majelis dan 4 orang jama'ah.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 157

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dapat diperoleh secara langsung dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian yang menjadi sumber data primer adalah Ustadz dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja, pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja, dan para jama'ah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja Desa Pemandi Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen), arsip dan foto hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku, jurnal, dan arsip maupun dokumentasi mengenai Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

⁴ Abdurrahman Fatono, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104

⁵ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 46

Salah satu keuntungan dari observasi atau pengamatan langsung adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses beserta kendala-kendalanya.

Dalam observasi ini, peneliti bisa mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja ketika sedang mengadakan suatu acara atau majelisan. Peneliti bisa mengikuti dan mengamati apa yang sedang mereka lakukan. Selain itu, peneliti juga bisa melakukan pengamatan atau observasi seputar kegiatan atau aktivitas yang dilakukan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja dari awal hingga akhir acara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai atau narasumber. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dilihat dari sudut pandang yang lain.⁶

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik narasumber merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Wawancara dilakukan pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja, pengurus Majelis, dan jama'ah yang mengikuti kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), edisi refisi, hal. 157

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden atau narasumber.⁷

Metode ini digunakan sebagai pembuktian yang berupa tulisan, gambar atau bukti benda lainnya yang dapat melengkapi data, seperti mencari data tentang keadaan wilayah daerah penelitian, dan data-data dari Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisah dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁸

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap

⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hal. 112

⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dan sebaiknya data yang telah ditemukan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian sehingga lebih mudah dipercaya.⁹

3. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan dari *Membercheck* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data, dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini, peneliti menggunakan tiga tahap analisis data, antara lain:

1. Tahap Reduksi Data

Pada teknik ini, data yang sudah diperoleh akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta pola penulisannya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hal. 275

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hal. 276

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap kedua ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, grafik, jaringan, dan bagan. Setelah itu, bentuk-bentuk tersebut akan menggabungkan semua informasi yang telah diperoleh hingga menghasilkan bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi apakah kesimpulan sudah tepat atau melakukan analisis kembali.

3. Tahap Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan disertai dengan bukti-bukti penelitian pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja

1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Terwujudnya sebuah keluarga yang kokoh dengan nilai-nilai islami dan dapat melahirkan generasi yang kuat dan berkualitas dimulai dari keluarga itu sendiri. Ibu merupakan tonggak penting dalam sebuah keluarga karena ibu adalah guru pertama bagi anak, maka seorang ibu dituntut mempunyai keilmuan yang memadai, pengetahuan agama yang luas dan lues bergaul di masyarakat.

Wadah yang paling efektif untuk mewujudkan harapan itu salah satunya melalui Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja. Dengan berangkat dari pemikiran masyarakat di Dusun Pemandi khususnya pengurus Pondok Pesantren Darunnaja, mengadakan pertemuan dengan membentuk majelis sholawat dengan nama Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja. Lembaga keagamaan tersebut sangatlah penting bagi masyarakat setempat khususnya warga Pondok Pesantren Darunnaja.⁶⁵

Adanya Majelis Dzikir ini, maka masyarakat di Dusun Pemandi Desa Urai akan mudah mendapatkan ilmu serta menambah wawasan pengetahuan mereka. Selain mendapatkan ilmu mereka juga lebih akrab dengan warga sekitar dan menjaga silaturahmi.

Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja dibentuk pada bulan Agustus 2017 oleh Habib Syekh bin Muhammad Assegaf sekaligus pemberian ijazah amalan *rotibil hadad* dan *simtuddiror* dengan tujuan utamanya adalah dakwah lewat syair sholawat dan membumikan sholawat agar lebih dikenal lagi di masyarakat luas, dan juga sebagai

⁶⁵ Wawancara dengan Ali Ibrahim, Dusun Pemandi, 01 Juni 2022

hiburan bagi para santri-santri Pondok Pesantren Darunnaja. Pengurus dan para anggota Majelis berharap perkumpulan ini bisa menjadi wadah untuk mencari ilmu dan juga bisa istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.⁶⁶

Pada awal berdirinya Majelis ini tidak banyak yang diagendakan, kegiatan hanya sholawatan saja. Namun dengan bertambahnya tahun, Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja ini semakin berkembang dalam hal kegiatannya seperti pengajian, latihan hadroh bagi para santri-santri, sholawatan, bisa diundang juga untuk acara-acara pesta pernikahan maupun khitanan.

Anggota Majelis Dzikir sendiri terdiri dari 8 orang pengurus Majelis dan 50 orang pemain hadroh. Untuk jama'ah nya sendiri meliputi santri Pondok Pesantren Darunnaja

Kegiatan Majelisan ini dilakukan setiap malam *ahad* kliwon di aula Pondok Pesantren Darunnaja, malam *ahad* pon di Pondok Pesantren Nurul Falah Fajar Baru K2, dan malam *ahad* pahing di Desa Marga Bakti D5. Dalam kegiatan Majelisan ini dimulai dari pembacaan Tawasul dan rotibul hadad oleh ketua majelis, lalu dilanjutkan dengan sholawat simtut duror diiringi dengan hadroh dari para anggota mejelis dan penyampaian ceramah-ceramah dari ustadz yang telah ditunjuk untuk menyampaikan dakwah dan diakhiri dengan do'a bersama.⁶⁷

2. Kondisi Sosial Keagamaan Dusun Pemandi Desa Urai

Agama yang diyakini masyarakat Dusun Pemandi adalah agama Islam. Pelaksanaan keagamaan di Dusun Pemandi sangat kental, baik dalam ritual wajib individu maupun ibadah kemasyarakatan. Bagi orang Islam kegiatan keagamaan diwujudkan

⁶⁶ Wawancara dengan Wiji Purwanto, Dusun Pemandi, 06 juni 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Yosi Aswinda, Dusun Pemandi, 14 juni 2022

dalam bentuk ibadah, pengajian, peringatan hari besar Islam, silaturahmi, dan juga zakat baik diselenggarakan di masjid maupun dirumah-rumah penduduk. Kondisi masyarakat Dusun Pemandi yang beragama Islam membuat kegiatan di Dusun tersebut sangat erat hubungannya dengan nuansa Islam.⁶⁸

Hal ini didukung dengan adanya Pondok Pesantren di Dusun Pemandi yaitu Pondok Pesantren Darunnaja, dimana setiap ada kegiatan di Pondok Pesantren tersebut masyarakat Dusun Pemandi ikut berbaur dalam kegiatan itu seperti pengajian, wisuda santri, peringatan hari besar Islam, maupun rutinan-rutinan yang diadakan dari pihak pengurus Pondok Pesantren. Sehingga untuk menjaga dan melestarikan keberagaman pada masyarakat di Dusun Pemandi Desa Urai sangat tergantung pada warganya.⁶⁹

3. Kondisi Sosial Kebudayaan Masyarakat Dusun Pemandi

Dusun pemandi sebagian besar dipengaruhi oleh ajaran Islam, budaya tersebut dipertahankan oleh masyarakat Dusun Pemandi sampai sekarang. Adapun budaya tersebut antara lain:

1. Barzanji, kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dengan cara membaca kitab Al-Barzanji, biasanya dalam acara khitanan maupun pemberian nama pada anak.
2. Yasinan, budaya ini dilaksanakan masyarakat secara rutin setiap malam jum'at dan juga jika ada warga meminta dilakukan yasinan untuk mengirim do'a kepada orang yang sudah meninggal, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para bapak-bapak dirumah warga sekitar.
3. Hadroh, kegiatan kesenian ini dilakukan untuk memeriahkan acara pernikahan, khitanan, rutinan, dan hari-hari besar agama Islam.

⁶⁸ Wawancara dengan Ali Ibrahim, Dusun Pemandi, 01 Juni 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Wiji Purwanto, Dusun Pemandi, 06 Juni 2022

4. Pengajian, kegiatan ini dilakukan masyarakat Dusun Pemandi secara rutin pada hari Jum'at dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh para ibu-ibu dirumah penduduk sekitar.⁷⁰

4. Profil Informan

Pada bagian ini peneliti memaparkan identitas informan dengan aslinya dan tidak menggunakan nama samaran atau inisial, karena dalam pemaparan penelitian tidak ada pihak yang dirugikan. Informan dalam penelitian ini adalah Ustadz, pengurus Majelis, dan jama'ah Majelis yang sudah aktif di Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja sejak awal berdiri pada tahun 2017. Terdapat enam orang yang telah diwawancarai dalam penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang dipaparkan berkaitan dengan nama, umur, jenis kelamin, keterangan, dan alamat informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Profil Informan

N O	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	KET	ALAMAT
1	Ali Ibrahim	41	L	Ustadz	Dusun Pemandi
2	Wiji Purwanto	40	L	Pengurus	Desa Selolong
3	Yosi Aswinda	18	P	Jama'ah	Dusun Pemandi
4	Ria Nur Fitri	17	P	Jama'ah	Dusun Pemandi
5	Dwi Fifin Indriyani	17	P	Jama'ah	Dusun Pemandi
6	Fitri Nur Azizah	16	P	Jama'ah	Dusun Pemandi

⁷⁰ Wawancara dengan Ali Ibrahim, 01 Juni 2022

5. Visi dan Misi Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja

a. Visi

Untuk membumikan sholawat agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

b. Misi

1. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunahnya guna memperoleh syafa'at beliau di yaumul akhir.
2. Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengenalkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan.
3. Membentuk pemuda dan pemudi agar menjadi generasi *ahlussunnah wal jama'ah* serta berguna bagi bangsa dan agama.

6. Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja

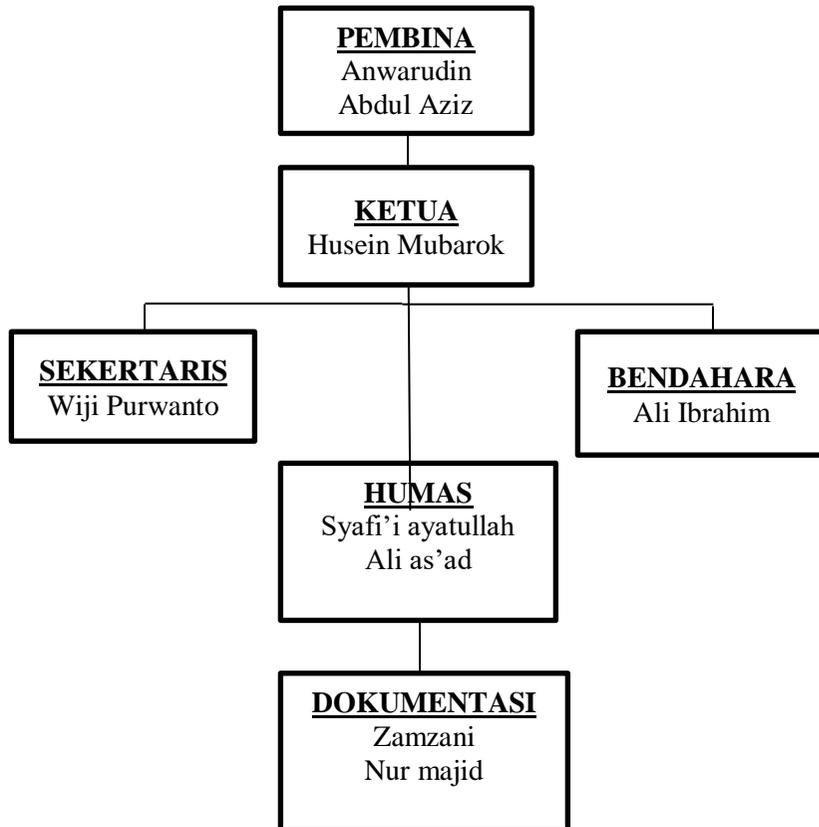
Struktur organisasi berperan penting demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik lembaga formal maupun non formal. Struktur organisasi diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Adapun struktur organisasi Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja sebagai berikut:⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Wiji Purwanto, Dusun Pemandi, 13 juni 2022

Tabel 1. 2

Struktur Kepengurusan Majelis



B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Penyampaian Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja

Bentuk-bentuk komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah menurut Jalaludin Rakhmat adalah bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak

langsung. Dalam penyampaian secara langsung komunikasi dakwah dapat dilakukan melalui dua cara yaitu verbal maupun nonverbal.⁷²

Komunikasi dakwah bukan saja harus baik dalam hal isi ataupun pesan, melainkan juga harus baik dalam hal cara gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, bentuk, dan etika komunikasi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an.

Bentuk-bentuk komunikasi dakwah pada Majelis ini antara lain:

a. *Qaulan Layyina*

Qaulan layyina memiliki makna kata-kata yang lemah lembut, suara yang enak didengar, sikap yang bersahabat, dan perilaku yang menyenangkan dalam menyerukan agama Allah. Dengan kata-kata qaulan layyina, orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh hatinya, tergerak jiwanya dan tentram batinnya sehingga akan mengikuti ajaran yang telah disampaikan.

Hal ini disampaikan oleh bapak Ali Ibrahim:⁷³

“Jika kita menyampaikan dakwah dengan nada marah-marah pasti jama'ah merasa tersinggung atau tidak akan fokus untuk mendengarkan lagi ceramah-ceramah yang kita sampaikan”.

Allah berfirman dalam Surah Taha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (*Fir'aun*) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.

(Q. S. Taha:44)⁷⁴

⁷² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010) Cet. Ke-1, hal. 7

⁷³ Wawancara dengan Ali Ibrahim, Dusun Pemandi, 03 juni 2022

⁷⁴ Q. S Taha:44

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam penyampaian komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja ini, seorang Da'i menyampaikan pesan dakwah nya menggunakan bahasa yang lemah lembut, tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar maupun kotor karena jama'ah dalam majelisan ini tidak hanya terdiri dari orang dewasa saja tetapi juga anak-anak kecil. Sehingga perkataan-perkataan yang kurang baik tidak akan ditiru oleh anak-anak yang masih dibawah umur.

b. *Qaulan Maysura*

Qaulan Maysura artinya berkata dengan mudah atau dapat dipahami. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan itu mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh jama'ah atau mad'u.

Salah satu prinsip komunikasi dakwah dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya yang lain. Seorang Da'i yang baik adalah Da'i yang mampu menampilkan dirinya sehingga disukai dan disenangi orang lain.

Qaulan Maysura dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 28

وَأَمَّا تُعْرَضِنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا

Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut. (Q. S. Al-Isra':28)⁷⁵

Bapak Ali Ibrahim juga mengungkapkan bahwa:⁷⁶
“Kita ini menyampaikan dakwah kan tujuannya agar supaya jama'ah yang kita sampaikan ceramah ini bisa menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan mereka. Jadi ya kalau misalnya yang kita sampaikan itu membuat jama'ah bingung kan percuma juga disampaikan. Untuk itu, sebisa mungkin kita menyampaikan dakwah itu dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh semua jama'ah”

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan Majelis ini, pesan komunikasi dakwah yang disampaikan harus lah yang mudah dipahami, tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit atau yang susah dicerna oleh para jama'ahnya.

c. *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan ma'rufa bisa dikatakan perkataan yang pantas dengan status sosial yang berlainan, tidak menyinggung perasaan, serta tidak mendatangkan pembicaraan yang berakibat kemaslahatan pada masyarakat.

Bapak Ali Ibrahim menjelaskan bahwa:⁷⁷

“Apa yang kita sampaikan itu akan berdampak pada jama'ah yang mendengarkan, entah itu dampak baik maupun dampak buruk karena semua itu tergantung dari kita yang menyampaikan dakwah. Maka sebisa mungkin kita para Ustadz harus bertutur kata yang baik dan juga enak didengar lah oleh semua jama'ah”

⁷⁵ Q. S Al-Isra':28

⁷⁶ Wawancara dengan Ali Ibrahim, Dusun Pemandi, 03 Juni 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Ali Ibrahim, Dusun Pemandi, 03 Juni 2022

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa' ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan janganlah kamu serakah kepada orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Q. S. An-Nisa':05)⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja, seorang ustadz harus memberikan contoh yang baik kepada para santri maupun jama'ah nya dengan berkata yang baik, tidak mengeluarkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan jama'ah nya dan juga mempunyai tata krama.

2. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja diantaranya:

⁷⁸ Q. S An-Nisa':5

1. Penguasaan bahan materi yang akan disampaikan

Bapak Ali Ibrahim mengungkapkan bahwa:⁷⁹

“Materi itu adalah salah satu faktor penting jika dakwah yang kita sampaikan itu bisa berhasil atau tidak. Untuk itu, pemilihan materi sangat kita persiapkan dengan baik. Dalam ceramah itu juga tidak harus monoton dengan pembahasan saja, tapi juga sedikit-sedikit kita kasih lelucon atau candaan agar supaya jama’ah tidak bosan dan asyik ngobrol sendiri-sendiri”

Sedangkan Ria Nur Fitri menjelaskan bahwa:⁸⁰

“Kita sebagai jama’ah itu sukanya dengan materi-materi yang menarik dan yang tidak diulang-ulang terus menerus. Kalau dari materinya saja sudah bagus maka saya yakin jama’ah itu tidak akan jenuh ataupun mengantuk”

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, penguasaan bahan materi yang diberikan menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Jika Da’i menguasai materi maka dakwah akan berjalan dengan baik. Namun jika Da’i kurang menguasai materi yang disampaikan, maka akan menjadi kendala bagi penyampaian dakwah tersebut.

2. Adanya Jama’ah dalam kegiatan Majelis

Dalam wawancara dengan pengurus majelis, Bapak Wiji Purwanto menjelaskan:⁸¹

“Jama’ah ini juga menjadi faktor penting dalam kegiatan majelis ini, karena kalau tidak ada jama’ah terus yang akan disampaikan dakwah ini siapa. Untung saja antusias para santri-santri dan warga sekitar sangat lah mendukung dengan kegiatan ini, jadi kita selaku pengurus juga merasa senang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat”

⁷⁹ Wawancara dengan Ali Ibrahim, Dusun Pemandi, 13 juni 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Ria Nur Fitri, Dusun Pemandi, 20 juni 2022

⁸¹ Wawancara dengan Wiji Purwanto, Dusun Pemandi, 09 juni 2022

Yosi Aswinda juga berpendapat bahwa:

“Insyaallah kalau untuk kegiatan di Pondok Pesantren Darunnaja ini kita semua santri-santri ikut serta dalam majelisan, tapi kalau untuk kegiatan diluar Pondok Pesantren itu biasanya hanya yang menjadi pemain hadroh sama ada sebagian yang dipilih juga dari pengurus Majelis”⁸²

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa jama'ah dalam Majelis ini sangat antusias sekali jika ada kegiatan-kegiatan Majelis. Terbukti dengan banyaknya warga-warga sekitar yang datang untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam Majelis ini tidak hanya monoton dengan dzikir-dzikir dan juga ceramah saja, tetapi juga ada waktu untuk sholawatan bersama diiringi musik hadroh yang dimainkan oleh anggota-anggota Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja.

3. *Sound System* yang memadai

Wawancara dengan Bapak Wiji:⁸³

“Alhamdulillah untuk bagian *sound system* ini kita sudah mempunyai alat-alat sendiri. Jadi saat ada kegiatan di dalam pondok maupun diluar pondok bisa kita bawa-bawa seperti di K2 dan D5 kita sudah tidak khawatir jika sampai di lokasi pihak yang disana tidak menyiapkan untuk *sound system* nya”

Dari hasil wawancara peneliti, dapat dikatakan bahwa keberhasilan seorang Da'i dalam dakwah selain dari aspek penguasaan materi juga tergantung dari sistem tata suara (*sound system*), dimana dalam menyampaikan dakwah ke para jama'ah seorang Da'i harus memenuhi syarat seperti suara yang jelas, nyaman di dengar dan mudah dipahami.

⁸² Wawancara dengan Yosi Aswinda, Dusun Pemandi, 06 juni 2022

⁸³ Wawancara dengan Wiji Purwanto, Dusun Pemandi, 14 juni 2022

4. Adanya armada atau transportasi yang mendukung

Bapak Wiji Purwanto juga mengungkapkan bahwa:⁸⁴

“Kalau ada acara-acara rutin diluar pondok itu kan menggunakan kendaraan seperti mobil atau bus kecil. Kita alhamdulillah nya juga sudah mempunyai transportasi sendiri untuk kegiatan diluar, karena kan anggota majelisan ini banyak dari santri-santri jadi mereka ini tidak diperbolehkan membawa kendaraan, jadi dari pihak pengurusnya yang menyiapkan. Kegiatan rutin kita ini kan diadakan selalu malam hari ba'da isya', jadi ya kita usahakan saat berangkat itu bisa bareng-bareng supaya sampai tujuan itu tidak ada yang duluan ataupun ketinggalan”

Dari hasil wawancara kepada narasumber memang transportasi juga mendukung terlaksananya kegiatan rutin yang telah diagendakan oleh pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja diluar area Pondok Pesantren seperti di Desa Fajar Baru K2 dan Desa Marga Bakti D5. Dengan adanya transportasi yang mendukung maka tidak membutuhkan waktu yang lama diperjalanan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat beberapa rangkaian acara dalam kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja ini yaitu dimulai dari pembacaan *Tawasul* dan *rotibul hadad* yang dipimpin oleh ketua majelis dan para jama'ah mengikuti apa yang telah dibaca oleh pimpinan majelis. Setelah pembacaan *Tawasul* selesai, dilanjutkan dengan pembacaan *maulid simtut duror* dan diiringi dengan hadroh yang dimaikan oleh anggota Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja.

Penyampaian ceramah biasanya dilaksanakan setelah acara pembacaan dzikir dan sholawat telah selesai dan diakhiri dengan do'a bersama. Ceramah-ceramah ini disampaikan oleh salah satu Ustadz yang sudah

⁸⁴ Wawancara dengan Wiji Purwanto, Dusun Pemandi, 14 juni 2022

ditunjuk oleh pengurus Majelis. Dalam penyampaian ceramah ini, ada beberapa bentuk komunikasi dakwah yang diterapkan oleh para Ustadz yang akan menyampaikan dakwahnya, diantaranya:

1. *Qaulan Layyina*, yaitu berbicara dengan kata-kata yang lemah lembut, suara yang enak didengar, dan juga sikap yang bersahabat. Jika dari cara berbicara saja sudah tidak mengenakan hati para jama'ahnya, maka jama'ah pun akan merasa bosan untuk mendengarkan apa saja yang telah disampaikan.
2. *Qaulan Maysura*, yaitu berbicara dengan mudah dan dapat dipahami. Maksudnya adalah seorang *Da'i* dalam menyampaikan dakwahnya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua jama'ahnya. Tidak berbelit-belit dengan menambahkan cerita yang tidak sejalan dengan materi dakwah dan juga bisa dimengerti oleh para jama'ah.
3. *Qaulan Ma'rufa*, yaitu perkataan yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Maksudnya adalah seorang *Da'i* harus menggunakan kata-kata yang baik, enak didengar, dan juga tidak menyinggung perasaan orang lain. .

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam tentu ada faktor pendukung agar terus dilaksanakannya suatu kegiatan. Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja ini memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya:

1. Penguasaan bahan materi yang akan disampaikan.
2. Adanya jama'ah dalam kegiatan majelisan.
3. *Sound System* yang memadai.
4. Adanya armada atau transportasi yang mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi dakwah bukan saja harus baik dalam hal isi ataupun pesan, melainkan juga harus baik dalam hal cara. Al-Qur'an sebagai kitab konstitusi dakwah telah banyak memberikan informasi tentang bagaimana dakwah dengan baik, dengan cara-cara yang bisa menyentuh *mad'unya*. Dalam berkomunikasi al-Qur'an mengajarkan bahwa suatu pesan perlu dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh pada relung pendengarnya.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan ungkapan yang mendekati dengan pengertian komunikasi. Al-Qur'an juga menjelaskan betapa pentingnya pesan yang disampaikan oleh komunikator dakwah. Al-Qur'an memperkenalkan kata *qaulan* dalam beberapa ayat. Perkataan (*qaulan*) dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, bentuk, dan etika komunikasi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an.

1. Bentuk komunikasi dalam penyampaian dakwah dalam kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja ini menggunakan bentuk seperti : *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan maysura* (perkataan yang mudah dipahami), dan *qulan ma'rufa* (perkataan yang baik).
2. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya kegiatan majelisan ini antara lain:
 1. Penguasaan bahan materi yang akan disampaikan.
 2. Adanya jama'ah dalam kegiatan Majelis.
 3. *Sound system* yang memadai.
 4. Adanya armada atau transportasi yang mendukung.

B. Saran

1. Diharapkan bagi da'i atau tokoh agama dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi, bentuk penyampain dakwah yang digunakan hendaknya disampaikan lebih bervariasi lagi agar tidak monoton dan membuat para jama'ah nya merasa bosan.
2. Diharapkan untuk jama'ah nya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja agar dapat menambah wawasan dalam ilmu agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan juga bagi para pengurus Majelis maupun masyarakat sekitar agar dapat mempertahankan eksistensi Majelis Dzikir ini supaya bisa berkembang dan lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas diluar Dusun Pemandi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz Moh. 2017. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: KENCANA, 2017 Cet-6.
- Arifin. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Atjah, Aboebakar. 1993. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Misti)*, Solo: Rahmadhani.
- Bahri Djamarah Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Changara. 1998. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darajah pada tahun 2016 dengan judul *Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigotsah MWC NU Kecamatan Wono Tunggal Kabupaten Batang*, Skripsi : UIN Walisongo Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka.
- Fatono, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung:PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Khoirun Nisa Salsabila, pada tahun 2016 dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Sugiharto Melalui Pesantrean Ustadz Cinta*, Skripsi : UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta.
- Masri, Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Masyhudi. 2006. *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz Haryono*, Semarang : Syifa Press.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Munir Amin Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Saeful Muhtadi Asep. 2012. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Elfabeta.
- Suprpto, Tommy . 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Media Persindo.
- Tamam Ibnu pada tahun 2017 dengan judul *Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Proses Dakwah Dalam Majelis Nurul Nisa Kelurahan Gendong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung*, Skripsi : UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Tasmara, Toto. 2002. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Warson Munawir Ahmad. 1997. *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Wibowo Amien, pada tahun 2015 dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat JAMURO Surakarta*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zuriah Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Ali Ibrahim 01 juni 2022
- Wawancara dengan Wiji Purwanto 06 juni 2022
- Wawancara dengan Yosi Aswinda 14 juni 2022
- Wawancara dengan Ria Nur Fitri 20 juni 2022
- Wawancara dengan Dwi Fifin Indriyani 23 juni 2022
- Wawancara dengan Fitri Nur Azizah 16 juni 2022

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Dwi Fifin Indriani sebagai jama'ah Majelis



Wawancara dengan Ria Nur Fitri sebagai anggota hadroh



Wawancara dengan Yosi Aswinda sebagai Jama'ah Majelis



Kegiatan majelisan setiap malam Ahad kliwon di Pondok Pesantren Darunnaja



Penyampaian ceramah dalam kegiatan Majelis



Kegiatan Majelis diluar Pondok Pesantren Darunnaja



Pemain hadroh dari santri putra maupun santri putri

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI DAKWAH PADA MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT NURUN NAJA DI DUSUN PEMANDI DESA URAI KECAMATAN KETAHUN KABUPATEN BENGKULU UTARA

A. Data Informan

Nama :

TTL :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

B. Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Agama

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Majelis dzikir dan sholawat nurun naja?	<ol style="list-style-type: none">1. Kapan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja dibentuk?2. Dimana tempat pelaksanaan komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?3. Siapa da'i dalam penyampaian komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?4. Bentuk komunikasi dakwah seperti apa yang digunakan dalam penyampaian dakwah pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja?

		<p>5. Apakah fungsi dari komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?</p> <p>6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?</p> <p>7. Apa tujuan di bentuknya Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?</p>
2	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?	<p>1. Apa saja faktor pendukung dalam komunikasi dakwah yang dilakukan Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?</p> <p>2. Adakah faktor penghambat saat dilakukannya komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja?</p>

C. Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat / Anggota Majelis

Nama :

TTL :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja?	<ol style="list-style-type: none">1. Dimana tempat pelaksanaan komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja?2. Siapa mad'u dalam kegiatan komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja ?3. Apakah fungsi dari komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja?4. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja?

2	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja?	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja faktor pendukung dalam komunikasi dakwah yang dilakukan Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja?2. Adakah faktor penghambat saat dilakukannya komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja?
---	---	--

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan mengamati secara langsung komunikasi dakwah yang dilakukan dalam kegiatan Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses komunikasi dakwah yang dilaksanakan pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja.

1. Pengamatan Lokasi (Letak Geografis) Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Mengamati pelaksanaan komunikasi dakwah pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja.
3. Mengamati metode dalam komunikasi dakwah pada kegiatan Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data peneliti yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah terbentuknya Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja.
2. Struktur kepengurusan Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja
3. Data jumlah anggota kelompok Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja
4. Dokumentasi saat wawancara dengan Tokoh Agama pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja.
5. Dokumentasi bersama anggota Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Form pengajuan judul Proposal
sekripsi Prodi di Jurusan Dakwah

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Shinta Aghniya
 NIM mahasiswa : 184310033
 Jurusan/Prodi : Dakwah/KPI/BKI/MD
 Jumlah SKS diperoleh : 138 SKS
 Judul Proposal yang diajukan:

- a) Strategi Komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam membangun kepercayaan diri. (studi kasus di Pondok Pesantren Barunnaja Desa urai, kec. ketahun, kab. Bengkulu utara).
- b) Pola komunikasi Dalam kegiatan dakwah. (studi pada majelis dzikir dan shalawat Nurunnaja Desa pemandi, kec. ketahun kab. Bengkulu utara).
- c) Pesan Dakwah dalam novel kehidupan sesurga karya Asma Aladia.

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah, 5/3
[Signature] 21
 Syarifatun Nafsih, M. Ag
 NIP 198912062020122010

2. Proses Konsultasi

2.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI
Judul no 2 (b) fokus ke dakwah (Majlis Dzikir dan Shalawat)
bagian majelis dzikir: di "Dakwah melalui Majelis Dzikir"
01/2021 [Signature]

2.2. Rekomendasi PA
 Judul no. 2 dgn Catatan:
 1. Strategi Dakwah Melalui Majelis Dzikir.....

2.3. Rekomendasi Ka.Prodi
Acc judul no 6 dgn catatan ke prodi
titik penekanan referensi
01/2021
05/21
[Signature]

2.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah
 Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:
Komunikasi Dakwah Majelis dzikir dan shalawat
Nurunnaja desa pemandi, kec ketahun kab. BU.

Mahasiswa Bengkulu, 8/1 2021
[Signature]
 Shinta Aghniya
 NIM 184310033

Ketua Jurusan Dakwah
[Signature]
 Rini Fatrie, S.Ag, M.Si
 NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shinta Aghniya Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
Nim : 1811310033 Judul Skripsi: Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir
Jurusan : Dakwah Dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai
Program Studi : KPI Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	19/04/2022	BAB I perbaiki label masalah batasan masalah literatur review	perbaiki sintak coside	
2.	09/05/2022	BAB II ditambahkan label itu kom dak penyempurnaan 1000 dan rapikan		

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui
An Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 1998306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shinta Aghniya Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
Nim : 1811310033 Judul Skripsi: Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir
Jurusan : Dakwah Dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai
Program Studi : KPI Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
3	15/05/2022	BAB III Teknik pencarian informasi - wawancara guide	perbaiki Silva bawalah	✓
4	29/06/2022	BAB IV Penyajian data analisa data		✓
5	14/07/2022	AKU	-	✓

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah
Sekjur DAKWAH


Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I


Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 1998306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shinta Aghniya Pembimbing II : Syahidin, Lc., MA. Hum
Nim : 1811310033 Judul Skripsi: Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir
Jurusan : Dakwah Dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai
Program Studi : KPI Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1	20-01-2022	Pengerahan SK	perbaiki proposal	
2	29-01-2022	Bimbingan BAB II	Tambah referensi	
3	06-05-2022	Bim BAB III, IV	perbaiki locus penelitian	
4	25-05-2022	Bimbingan BAB II	perbaiki penulisan	
5	16-06-2022	Bimbingan BAB IV	perbaiki kalimat laporan penelitian	
6	16-06-2022	Bim BAB IV	penulisan bahasan	
7	29-06-2022	Kesimpulan	kesimpulan jawaban masalah	
8	13-07-2022	BAB I - V	perbaiki struktur	

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah
SEKOLAH DAKWAH

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Syahidin, Lc., MA. Hum
NIP. 198506082019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shinta Aghniya Pembimbing II : Syahidin, Lc., MA. Hum
Nim : 1811310033 Judul Skripsi: Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir
Jurusan : Dakwah Dan Sholawat Nurun Naja di Desa Pemandi Kecamatan
Program Studi : KPI Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1	20-4-2022	Penerahan SK Pembimbing	Silahkan lanjutkan ke tahap berikutnya	

Bengkulu,

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Syahidin, Lc., MA. Hum
NIP. 198506082019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shinta Aghniya Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
Nim : 1811310033 Judul Skripsi: Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir
Jurusan : Dakwah Dan Sholawat Nurun Naja di Desa Pemandi Kecamatan
Program Studi : KPI Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.	08/4/2022	Rumus dan batasan { masalah pribadi. Selain Corch.		
2.	12/4/2022	Landasan teor.	per bimb. dan Corch.	
3.	20/5/2022	bab II) Metode penelitian	per bimb. dan Corch.	

Bengkulu,

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 1998306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 071 /Un.23/E.III/PP.009/04/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
N I P : 19830612 200912 1 006
Tugas : Pembimbing I

Nama : Syahidin, Lc.,MA.Hum
N I P : 19850608 201903 1 005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Shinta Aghniya
NIM : 181 131 0033
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja di Desa Pemandi, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 18 April 2022



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurun Naja di Desa Pemandi Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara” yang disusun oleh:

Nama : Shinta Aghniya
NIM : 1811310033
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, April 2022

Tim pembimbing

Pembimbing I



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Pembimbing II



Svahidin, Lc., MA, Hum
NIP. 198506082019031005

Mengetahui
An. Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

23 Mei 2022

Nomor : 1695/Un.23/F.III/PP.00.3/05/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Dusun Pemandi Desa Urai, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Shinta Aghniya
NIM : 1811310033
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Tanggal 25 Mei s/d 25 Juni 2022
Judul : Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir Dan Sholawat Nurun Naja di Dusun Pemandi Desa Urai, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara
Tempat Penelitian : Dusun Pemandi Desa Urai, Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN KETAHUN
DESA URAI

Jl. Poros Desa Urai Kecamatan Ketahun Kode Pos 38361
Email : desaurayketahun@gmail.com

Kepada Yth Wakil Dekan 1
Di tempat

Nomor : 91 /SP.UR/KTH/VI/2022
Lamp : -
Perihal : Surat Pemberitahuan selesai penelitian

Dengan hormat

Sehubungan telah selesainya kegiatan penelitian skripsi mahasiswi strata satu (S1) pada Fakultas Usuludin, adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022 dengan ini kami menerangkan nama tersebut dibawah ini :

Nama : Shinta Aghniya
NIM : 1811310033
Jurusan/Prog Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Tanggal 25 Mei s.d 25 Juni 2022
Judul Penelitian : Komunikasi Dakwah Pada Majelis Dzikir dan Sholawat Nurunnaja di Dusun Pemandi Desa Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darunnajah Desa Urai Dusun Pemandi Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Dengan ini kami menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Desa Urai Dusun pemandi.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Urai, 27 Juni 2022

Kepala Desa Urai





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Selasa tanggal 23 bulan November tahun 2021,,
bertempat di gedung D8.1... pada jam 09.00 s.d. 10.00 WIB, telah
dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
..... Shinta Aghniya NIM. 1811310033
dengan judul proposal: " Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan
Sholawat Nurunnaja, Desa Pemandi Kecamatan Ketahun
Kabupaten Bengkulu Utara.

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos-1

DOSEN PENYEMINAR II

Syahidin, Lc.MA.Hum

MENGETAHUI

Kajur. Dakwah

Rini Filia, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kola Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 November 2021
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB
Tempat : Gedung D8.1
Judul Proposal : Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat
: Alurunnaja, Desa Pemandi Kecamatan Ketahun Kab. Bengkulu Utara

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811310033	SHINTA AGHANIYA	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.1	1.
02	Syahidin, Lc. MA. Hum	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Sinta Aghnia
NIM : 1811310033
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**Komunikasi Dakwah Pada Majelis Zikir dan Sholawat Nurunnajah di Dusun Pemadi
Desa Urai, Kec. Ketahun, Kab. Bengkulu Utara.**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(*similarity*) 22 % pada tanggal 19 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP.19830612 200912 1006

Bengkulu, 19 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi

Syarifatun Nafsiah, M.Ag
NIP.198912062020122010

BIODATA PENULIS



SHINTA AGHNIYA, Dilahirkan di Bukit Makmur pada tanggal 17 April 2000. Anak pertama pasangan dari Bapak Sugiyanto dan Ibu Yani. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Bukit Makmur tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Darunnaja 01 Tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Darunnaja

tahun2015-2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tempatnya di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2022.